

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Media Twitter adalah sebuah situs *web* atau jejaring sosial yang dioperasikan dan dimiliki sebuah bernama Twitter *Inc.*, atau dapat dikatakan jejaring sosial berupa *mikroblog* sehingga penggunaannya media sosial ini dapat mengirim pesan dan menerima pesan yang disebut juga kicauan (*tweet*). Kicauan atau disebut juga dengan *tweet* dapat dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. (Tamburaka, 2013, h.82)

Twitter, menjadi salah satu media sosial yang saat ini kembali ramai digunakan oleh warga internet atau netizen. Twitter memiliki kesederhanaan dalam urusan *mem-posting* atau *update* soal hal-hal yang tengah hangat khususnya di bicarakan di dalam masyarakat. media sosial ini juga cukup *update* dalam menyebarkan informasi. Di dalam media sosial ini terdapat *hashtag* dengan tanda pagar (#) yang kerap kali digunakan oleh orang-orang di media sosial untuk melihat hal apa yang tengah ramai diperbincangkan oleh orang-orang.

Pada perkembangannya, Twitter yang awalnya dirancang untuk digunakan oleh orang dewasa sebagai sarana pendukung dalam pekerjaan, sekarang ini justru didominasi oleh remaja atau anak-anak generasi milenial. Salah satu fenomena dari pengguna Twitter adalah rekor yang diciptakan pada Piala Dunia 2010, ketika penggemar menulis 2.940 kicauan per detik di kedua periode 30 setelah Jepang mencetak gol melawan Kamerun pada tanggal 14 Juni 2010. Kemudian pada saat penyanyi terkenal Michael Jackson meninggal dunia pada 25 Juni 2009, *server* Twitter pun sempat terganggu karena pengguna memperbarui status mereka memasukkan kata-kata “Michael Jackson” pada tingkat 100.000 *twit* per jam. (Tamburaka, 2013, h.83)

Media sosial memiliki kelebihan dalam memberikan informasi, karena pada media sosial telah terdapat fitur-fitur didalamnya yang akan memberikan kemudahan dalam pengaplikasiannya. Pada media sosial Twitter sendiri, terdapat fitur retweet dan like serta fitur replay untuk memberikan komentar. Respon yang diterima pengguna penyebar informasi dapat terjadi hanya dengan menekan tombol retweet dan like agar informasi yang di dapat oleh pembaca dapat lebih meluas lagi sehingga informasi yang diterima tersebut tidak hanya di ketahui oleh pembaca tersebut melainkan oleh lebih banyak pengguna media sosial Twitter. Pengguna juga bisa berkomentar terkait informasi yang disampaikan oleh penyebar informasi, dengan menekan tombol replay, mereka dapat memberikan komentar berupa saran, kritik, dan masukan terkait informasi yang disampaikan.

Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana sebuah interaksi dalam hal tolong menolong dapat dilakukan meskipun hanya menggunakan media sosial. Dan pengumpulan data diperoleh dari netizen Twitter yang menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” untuk menolong orang lain. Media sosial Twitter dinilai lebih sederhana dan dalam penyebaran informasinya dinilai cukup cepat dalam penyebaran informasinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya terkait penggunaan media sosial Twitter untuk menyebar informasi dari selebritis ke penggemarnya, dimana penggunaan Twitter dinilai sangat efektif karena para selebritis dapat menyamakan segala informasi yang ingin diberikan (Azeharie & Kusuma, 2012) hal ini bahwa mendukung media sosial Twitter dapat dianggap sebagai media sosial yang terbilang mudah karena media sosial Twitter fokus terhadap tulisan, isi pesan yang ingin disampaikan meskipun, dalam media sosial ini terdapat unggahan gambar juga untuk mendukung cuitan yang ingin di tulis seperti yang dilakukan oleh beberapa netizen Twitter dalam penelitian ini, yang mana mereka menyertakan foto untuk mendukung informasi berupa aksi tolong-menolong terhadap orang lain. Berikut merupakan informan netizen Twitter pengguna *caption*

fenomenal Twitter pada penelitian ini, ada Lima informan yang akan dijabarkan sesuai dengan aksi tolong-menolongnya:

1. Menemukan dan memberikan *Handphone* tersebut kepada pemiliknya melalui media sosial Twitter

Alfioni Salsabila dengan nama akun Twitter @serahludahhh. Ia merupakan seorang Mahasiswi di sebuah Universitas di daerah Jakarta. Narasumber yang satu ini mendapat respon yang positif dan banyak dari netizen lainnya, mahasiswi ini pun sempat *viral* di beberapa *platform* atau portal media *online* karena ia dengan hati yang besar mau mengembalikan Iphone X milik seseorang yang ia temukan di Stasiun Ciniki, Jakarta. Seperti yang diketahui bahwa *Handphone* yang mahasiswi ini temukan memiliki nilai yang cukup mahal. Sehingga orang lain mungkin berpikir dua kali untuk mengembalikan *Handphone* bernilai belasan juta tersebut. Banyak juga dari netizen pengguna Twitter yang menggunakan Twitter dan melihat *tweet* milik Alfoni tersebut dan memuji aksi yang dilakukan oleh Alfoni terhadap orang lain yang tidak ia kenal. Bahkan tidak pernah bertemu sebelumnya.



Gambar 3. Informan 1 (Sumber: Twitter @Serahludahhh)

2. Membantu pedagang kaki lima berkebutuhan khusus agar dagangannya diketahui banyak orang sehingga banyak yang membelinya

Narasumber yang kedua adalah salah satu netizen yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter ini. Dengan nama akun @aphrcdite02 yang memiliki nama asli Yolanda Rizki Amelia atau akrab dipanggil Yollan. Ia merupakan netizen Twitter yang membantu Bapak yang berjualan di Universitas Jember. *Tweet* ini juga mendapat respon yang sangat positif dari para warga internet khususnya pengguna Twitter. Pedagang kaki lima tersebut merupakan seorang Bapak yang berkebutuhan khusus. Namun, dengan segala keterbatasannya bapak tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk tetap berjualan dengan dagangan yang terbilang sangat sederhana.



Gambar 4. Informan 2. (Sumber : Twitter @aphrcdite02)

3. Menolong anak laki-laki meringankan biaya pengobatan sakit Batu Empedu

Narasumber ketiga, seorang mahasiswi dengan nama akun media sosial Twitter @annisaafst atau dapat dipanggil dengan nama Annisa. Dalam cuitannya yang menggunakan *caption* “Twitter, please do your magic!” Annisa menceritakan mengenai keadaan yang sangat memprihatinkan terhadap anak laki-laki tersebut yang sangat membutuhkan bantuan dari masyarakat pengguna Twitter khususnya. atas keprihatinan dan kepedulian netizen Twitter lainnya, *tweet* Annisa mengenai meminta respon dari *selebtweet* ini mendapat respon positif dan mendapat tanggapan yang cukup banyak yaitu sekitar tiga ribu orang me-*retweet* cuitan ini dan juga mendapat dua ribu lebih *like* dari pengguna media sosial Twitter lainnya. Respon ini juga diterima dikarena Annisa menyertakan foto anak laki-laki yang sangat kurus. Anak laki-laki itu terlihat bersandar pada sebuah tembok yang terlihat cukup usang.



Gambar 5. Informan 3. (Sumber: Twitter @Annisaafst)

4. Membantu *driver* ojek *online* yang kehilangan motor dan sejumlah uang

Hasil wawancara yang keempat dilakukan dengan salah satu netizen yang menggunakan *caption* “Twitter, *Please do your magic!*”. Akun Twitter @annisawdya yang memiliki nama asli Annisa Widya Ariani atau akrab disapa Awe, menuturkan mulanya ia dapat menulis cuitan dengan konteks untuk menolong tersebut adalah awalnya melihat *postingan* temannya di media sosial lain, Instagram. Pertama kali menemukan cuitan ini langsung tertuju dengan *caption* dari awal kalimat cuitan ini yaitu *caption* fenomenal di media sosial Twitter. Narasumber menuturkan bagaimana peristiwa ini terjadi. Bagaimana seorang pengendara Ojek *Online* ini harus mengalami nasib yang kurang beruntung karena motor serta untuk mencari nafkah dari Bapak di dalam *video* tersebut raib begitu saja. Padahal pengendara Ojek *Online* tersebut hanya meninggalkan motor tersebut sebentar. *Video* ini pun telah di tonton sebanyak 797 ribu kali oleh para netizen Twitter.



Gambar 6. Informan 4. (Sumber: Twitter @annisawdya)

5. Menolong korban kejahatan seksual terhadap anak dibawah umur

Narasumber netizen Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter berikutnya pada penelitian ini merupakan seorang anggota dari komunitas yang mendampingi korban yang ia posting dalam *tweetnya* menggunakan kalimat “Twitter, *please do your magic!*”. Dalam postingan ini, Alya Zulda Putri atau Alya menceritakan kondisi korban yang mengalami sakit akibat tindakan pedofil atau kejahatan seksual terhadap anak dibawah umur. Korban masih berusia 12 tahun. Sampai saat ini pelaku belum tertangkap dan belum di ketahui siapa pelakunya. Dalam postingannya juga Alya mengatakan bahwa pelaku kabur setelah mengetahui korban mengalami pendarahan. Pelaku masih dalam masa pencarian. *Tweet* ini mendapat perhatian dari netizen Twitter lainnya sebanyak kurang lebih lima puluh dua ribu *reweet* dan tiga puluh satu ribu *like* serta seribu komen dari netizen *twitter* yang melihat *postingan* Alya di akun media sosial pribadinya.



Gambar 7. Informan 5. (Sumber : *twitter* @alynp_)

Hasil penelitian akan dijabarkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing narasumber, yang mana pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mengambil sudut pandang masing-masing individu yang mengalaminya langsung. Dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam maka akan memperoleh data secara seutuhnya karena narasumber pada penelitian ini menceritakan langsung pengalaman mereka dalam menolong orang lain melalui media sosial Twitter. Berikut ini merupakan hasil penjabaran dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada netizen Twitter yang menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” serta satu informan dari bidang akademi, salah satu Dosen di UPN Veteran Jakarta.

4.1.1 Fenomena Dalam Penelitian

Topik yang ingin diangkat pada penulisan penelitian ini adalah pada media sosial Twitter terdapat *caption* yang kerap kali digunakan penulis atau pemilik akun Twitter gunakan sebagai penanda untuk menginformasikan suatu hal kepada pengguna lainnya Netizen atau sebutan dalam pengguna Twitter yaitu warga Twitter, sebutan untuk pengguna *twitter* tentunya sangat mengenal dengan kalimat “Twitter, *please do your magic!*”.

Kalimat ini digunakan warga Twitter untuk mengatakan kepada para *followersnya* atau pengguna Twitter lain bahwa ada sebuah informasi yang ingin disampaikan. Isi pesan tersebut berusaha di berikan untuk memperlihatkan bahwa informasi yang ingin ia sampaikan sangat penting. Sehingga menggunakan kalimat “Twitter, *please do your magic!*” ini untuk membuktikan bahwa media sosial Twitter memiliki keajaiban didalamnya untuk menarik perhatian warga Internet khususnya pengguna akun Twitter. Dengan menggunakan *caption* fenomenal ini pengguna lainnya akan lebih mudah membaca bahwa cuitan yang ingin disampaikan memiliki informasi yang penting untuk dibaca.

Pemilik akun dapat menulis atau *mengetweet* apa pun mulai dari keresahan sepele hingga hal-hal besar lainnya. Banyak juga yang membuat langkah-langkah

(*thread*) yang berisi berbagai macam hal. Bisa berupa pengalaman yang tidak dapat terlupakan dan menarik pembaca atau pengguna Twitter lainnya. Bisa juga seputar tutorial memasak atau soal kecantikan, hingga hal-hal lain berupa informasi yang disukai pembaca atau pengguna Twitter lainnya. Melalui media sosial Twitter pula, kita mengetahui sebuah peristiwa dengan cepat karena kemudahan dan kecepatan yang diberikan di media sosial Twitter.

Seiring berkembangnya teknologi, penyebaran informasi kini mulai beragam dan meluas. Tidak hanya dapat diakses melalui jejaring atau media *online* saja, tetapi informasi dapat di akses lebih luas lagi dan lebih mudah lagi. Twitter salah satu media sosial yang saat ini mulai digunakan kembali setelah pada awal kemunculannya sempat digunakannya banyak orang, lambat laun karena adanya media sosial lainnya dengan perbedaan fitur-fitur didalamnya membuat *twitter* ditinggalkan. Khususnya setelah munculnya Instagram, dimana Instagram lebih mendukung soal visualisasi. Namun hal itu tidak membuat media sosial Twitter ditinggalkan, seperti hasil survei yang dilakukan oleh Hootsuite (*we are social*) melakukan survei terhadap penggunaan media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia pada tahun 2019. Hasilnya membuktikan bahwa media sosial Twitter menjadi salah satu platform yang mendominasi untuk digunakan masyarakat Indonesia. (Hootsuite, 2019)

Dapat dikatakan bahwa dalam berbagi informasi, seseorang atau pengguna akun Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal tersebut dapat dikatakan sebagai seorang yang menyebarkan sebuah informasi tidak hanya dapat ditujukan demi kepentingan pribadi, tetapi melalui media sosial Twitter dengan menggunakan *caption* tersebut, kita dapat saling membantu dan hal tersebut tidak lagi menjadi kepentingan pribadi tetapi menyakut kepentingan bersama. Karena telah memberikan informasi kepada khalayak luas akan suatu peristiwa yang dianggap penting dan menarik serta *up to date*. Oleh karena itu, cakupannya tidak lagi hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kepentingan orang lain juga, yaitu semata-mata

untuk membantu orang lain. Dengan peralatan dan aplikasi yaitu media sosial yang cenderung sangat sederhana, membuat siapa saja yang memberikan dan juga berbagi informasi mengenai hal yang penting dan dirasa perlu di ketahui oleh masyarakat luas membuat banyak orang khususnya pengguna akun Twitter dapat dengan mudah menyebarkan sebuah informasi.

Twitter tidak lagi hanya sekedar mengirim pesan-pesan singkat dari pemilik akun, tetapi bisa juga mampu mempopulerkan suatu peristiwa atau hal menyangkut tidak hanya kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang lain, sekalipun orang tersebut tidak saling mengenal, tetapi atas dasar iba dan ingin membantu sesama hal itu pun tergerak untuk melakukan hal-hal positif. Yang membuat orang-orang di sekitar kita menjadi teringat kembali bahwa masih banyak orang-orang baik diluar sana, dan tentunya mengingatkan kita pribadi untuk selalu melakukan hal-hal yang baik juga kepada sesama.



Gambar 8. SS Tweet Awe. (Sumber: Twitter @annisawdya)

Pada *tweet* tersebut menggambarkan informasi yang disampaikan untuk menjelaskan kronologi untuk membantu orang lain yang mengalami musibah. Hal ini disampaikan untuk menguatkan argumen untuk menolong orang lain, bagaimana kejadiannya, dimana, dan siapa untuk mengetahui lebih jelas terkait aksi yang dilakukan dengan alasan ingin membantu karena merasa iba dan peduli terhadap sesama. Munculnya *caption* “*Twitter, please do your magic!*” inilah, Twitter seakan memberikan kemudahan untuk orang-orang khususnya netizen Twitter untuk menyebarkan informasi dengan lebih mudah dan juga lebih terarah.

Para penggunanya yang menggunakan Twitter untuk tujuan yang mulia, yaitu untuk membantu sesama. Dan hal ini tentu didasari oleh rasa iba dan kepedulian terhadap orang yang ingin di tolong. Perasaan iba inilah yang berusaha di munculkan agar orang-orang ikut tergerak dan menolong orang yang muncul di sebuah informasi berupa *tweet* di media sosial Twitter. Agar semakin banyak lagi yang mem-*share* dengan fitur-fitur yang dimiliki Twitter yaitu *like*, *retweet*, dan kolom komentar untuk menyalurkan pendapatnya terhadap isi *tweet* berupa kepedulian pengguna akun Twitter yang menyebarkan informasi tersebut.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil narasumber netizen Twitter yang menggunakan *caption* “*Twitter please do your magic!*”. *caption* ini merupakan *caption* di Twitter yang kerap kali digunakan oleh para warga Twitter, sebutan untuk pengguna Twitter. *Caption* ini juga diperuntukan atau digunakan untuk berbagai hal. Mulai dari hal yang bersifat pribadi hingga menyangkut kepentingan umum seperti pada tema yang diambil yaitu digunakan untuk membantu satu sama lain atau tolong-menolong.

Fokus penelitian ini juga tidak sebatas diangkat karena menarik saja, namun hal ini perlu dan penting mengingat penggunaan media sosial saat ini semakin banyak menimbulkan dampak-dampak yang buruk. Salah satunya adalah pengguna media

sosial menjadi memiliki sifat yang individual. Yang mana dengan adanya sikap ini memicu dampak yang kurang baik juga untuk masyarakat serta lingkungan dari pengguna itu sendiri. Pengguna media sosial tersebut tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan cenderung mementingkan diri sendiri. Namun, dari tema yang diambil ini mengangkat sisi positif penggunaan media sosial terhadap penggunaannya, yaitu menggunakan media sosial dengan bijak dengan cara membantu orang disekitar kita.

Tema ini dapat dikatakan penting karena memiliki tujuan yang positif yaitu untuk menyadarkan kita begitu pentingnya saling peduli dan saling tolong-menolong membantu sesama manusia di sekitar kita, sekalipun kita tidak saling mengenal. Bahkan dengan adanya media sosial, hal tersebut pun, jarak dan waktu bukan menjadi alasan lagi untuk kita saling membantu, karena hanya dengan *sharing* atau menyebarkan informasi mengenai hal untuk tolong-menolong pun, kita sudah termasuk membantu orang yang membutuhkan bantuan. Selain itu, penggunaan media sosial Twitter juga menjadi alasan utama untuk mengangkat tema ini, karena kebanyakan warga Twitter-lah yang menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” ini untuk saling membantu sesama.

Terkait dengan fenomena di media sosial Twitter di Indonesia yaitu *caption* “Twitter, *please do your magic!*” cukup populer. Ada banyak tema beragam untuk mencari bantuan di media sosial Twitter dengan harapan banyak yang ikut *men-share* dengan cara *me-retweet*, *me-like*, dan juga berkomentar tentang informasi yang ada di media sosial Twitter. Dan penggunaan *caption* fenomenal Twitter menjadi salah satunya. Mengutip dari detik.com, Dwi Ardiansah selaku Country Industry Head Twitter Indonesia dan Malaysia menanggapi *caption* fenomena Twitter mengatakan:

“Kalau kita lihat mulai dari orang di pinggir jalan dan ingin dibantu, sampai penggunantu, biasanya *keywordnya* ‘Twitter, *please do your magic*’,” (Ardiansah, 2019).

Dari keterangan yang diberikan langsung oleh pihak Twitter diatas telah menyiratkan bahwasanya penggunaan *caption* “Twitter, please do your magic” sangat lekat hubungannya dengan tolong-menolong antar netizen Twitter. Pada dasarnya tidak semua pengguna atau netizen Twitter menggunakan *caption* fenomenal Twitter ini untuk tujuan atau kepentingan orang lain melainkan untuk kepentingan pribadi. Media sosial Twitter juga dirasa menguasai kecepatan dalam menyebarnya. Dengan fitur *like* dan *retweet* pula, netizen lain yang turut membaca *postingan* untuk membantu masyarakat sekitar secara tidak langsung turut membantu dengan menyebar luaskan atau *sharing* kembali informasi dari pemilik akun media sosial Twitter pertama penyebar informasi.

Netizen Twitter kebanyakan yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter tersebut merupakan generasi milenial atau generasi muda masa kini. Penggunaan media sosial sering mendapat stigma yang kurang baik dikalangan masyarakat terutama untuk remaja dikarenakan dapat mempengaruhi sikap dan sifat seseorang menjadi lebih individual. Namun lain halnya dengan beberapa narasumber pada penelitian ini merupakan remaja yang aktif di media sosial khususnya Twitter.

Hasil penelitian yang dilakukan, membuktikan hal yang berbeda. Kebanyakan warga Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter ini merupakan generasi muda atau generasi milenial. Dimana mereka, para generasi muda pengguna media sosial dapat membuktikan secara tidak langsung bahwa media sosial tidak membuat mereka memiliki sifat yang individual, tetapi mereka membuktikan bahwa dengan menggunakan media sosial kita dapat saling membantu meringankan beban masyarakat disekeliling kita.

Netizen Twitter yang menjadi narasumber pada penelitian ini melakukan kegiatan yang amat positif dan tentunya mendapat sambutan yang cukup baik dan diterima banyak oleh para netizen atau pengguna media sosial Twitter lainnya. Komunikasi berbasis komputer melalui internet ini mampu memberikan informasi

kepada masyarakat luas khususnya pengguna Twitter untuk saling bertukar informasi bermanfaat tanpa harus bertatap muka langsung.

4.2.1 Alasan Penggunaan Twitter dalam Penyebarannya Informasi

Sekian banyak media sosial yang telah ada, mengapa mereka menggunakan media sosial Twitter untuk berbagi cuitan untuk menolong orang lain? Alasan yang dimiliki oleh informan pada penelitian ini memiliki sudut pandangnya masing-masing. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa media sosial sangat beragam mulai dari Facebook dan Instagram yang memiliki fitur gambar yang menarik serta beragam filter untuk menambah daya tarik dalam membuat gambar yang diposting lebih menarik. Berikut merupakan alasan mengapa narasumber pada penelitian ini menggunakan media sosial Twitter dibanding media sosial lainnya.

Alfoni: “Karena sebelumnya aku banyak melihat *tweet* yang meminta bantuan di Twitter, dan berhasil. Jadi aku ikut mencoba meminta bantuan di Twitter. Dan kalau dipikir memang Twitter paling cocok untuk menyebarkan informasi dibanding sosial media lain. Twitter emang wadah menyebarkan informasi dalam bentuk narasi maupun visual yang paling efektif.” (Salsabila, 2019)

Annisa: “Karena media sosial sudah merajalela, kadang kita lebih banyak tahu dari media sosial di bandingkan media lainnya. bahkan dari *share* segala bidang ada, sampe untuk saling membantu, berbuat baik atau open donasi. sebenarnya baru pertama kali bikin *thread* di Twitter dengan tagline ‘Twitter, *please do your magic*’ mikirnya takut gak ada yang peduli karena baru pertama dan jarang aktif di Twitter, tetapi dengan niat hasilnya Alhamdulillah.” (Anissa, 2019)

Yolan: “Karena saya lebih suka menggunakan aplikasi Twitter, makanya saya menggunakan Twitter daripada akun sosial saya yang lain.” (Amelia, 2019)

Awe: : “Jadi gini, berawal dari liat *postingan* temanku di Instagram (video si bapak *driver* kehilangan motor) terus aku bilang ke temanku untuk ngirim *video* tersebut ke Whatsapp aku kan. nah setelah dia kirim, yaudah tuh aku yang awalnya cuma punya niat ‘gue mau bantu *posting* ah di Twitter siapa tau bisa

ketemu motornya, pastinya kan publish di Twitter itu mendunia dan cepet-cepet’, nah karena aku sering baca-baca tentang ‘Twitter, *please do your magic!*’ tentang kejadian-kejadian gitu ya makanya aku *share* juga dengan *caption* ‘Twitter, *please do your magic!*’. ya menurutku mah kalau di Twitter penyebaran beritanya lebih cepet. yaudah tuh kan aku *post* itu sekitar jam 11.30 malam, nah pas paginya aku buka Twitter MasyaAllah banget dapat respon positif dari para netizen yang baik hati dan bersimpati ke bapak *driver* tersebut. Netizen menyarankan aku buat buka galang dana untuk si bapak *driver*. terus aku hubungi bapak Sidik, minta perizinan untuk galang dana buat bapaknya, beliau mengizinkan aku buat galang dana terus yasudahlah aku buka donasi untuk beliau di rekening pribadi (posisi rekeningku 0 rupiah) dan di Kitabisa.com.” (Ariani, 2019)

Alya: “Twitter menurut alya itu perkembangan beritanya cepat sekali dibanding medsos (media sosial) yang lain.” (Putri, 2019)

Untuk memperoleh data yang berkesinambungan, penelitian ini juga memberikan tanggapan dari bidang akademik terkait penggunaan media sosial Twitter. Yaitu salah satu Dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Vinta Sevilla, S.I.P., M.I.KOM.

Vinta Sevilla: “Saya menggunakan Twitter itu sebenarnya karena kebutuhan informasi saya. Seandainya saya ingin mengetahui hal apa, saya langsung menuju kepada akun yang ingin saya tuju misalnya detik, tirto.id, atau kompas. Pun saya lihat di *home* (beranda) sesuai dengan apa yang saya *follow*. Jadi keinginan saya atau tujuan saya untuk menggunakan Twitter itu *base*-nya adalah kebutuhan informasi saya. Saya kenapa memilih Twitter karena Twitter itu memang tidak terlalu banyak gambar, kalau melihat media sosial Instagram terlalu banyak gambar, jadi saya lebih fokus kepada gambarnya saya tidak fokus kepada isinya. Jadi saya menggunakan Twitter itu karena saya ingin lihat isinya saja. Jadi gak fokus ke gambar, karena kita itu kebanyakan kan terfokus kepada gambarnya.” (Sevilla, 2019)

Pengguna Twitter kebanyakan merupakan orang-orang yang haus akan informasi, sehingga hanya terpaku pada informasi. Selain itu, pengguna media sosial Twitter berbeda dengan pengguna media sosial lainnya seperti Instagram. Umumnya,

pengguna Instagram hanya berfokus kepada satu titik atau berada dalam zona nyamannya saja. Sedangkan media sosial Twitter yang hanya berupa media sosial berisi tulisan-tulisan cuitan penggunanya. Yang mana memang memfokuskan kepada isi berupa makna yang terkandung di dalam sebuah cuitan.

4.2.2 Argumen yang mendasari Gerakan untuk Menolong Orang Lain

Apakah yang menjadi alasan mengapa mereka terdorong untuk membantu dan menolong orang lain di media sosial Twitter? Apakah yang membuat mereka tergerak dalam memberikan informasi dengan penggunaan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” untuk mengajak pengguna lainnya turut membantu sesama? Dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu hal didasari atas niat dan akal sehat mereka, sehingga apapun yang dilakukan merupakan hasil dari pikiran dan juga niat yang mereka miliki dalam melakukan sesuatu.

Alfoni: “Untuk meminta bantuan warga Twitter untuk membantu saya mencari informasi pemilik Iphone tersebut. Dan karena saya juga tidak cukup mengerti mengoperasikan Iphone, jadi saya juga berharap petunjuk-petunjuk untuk melacak pemiliknya dgn bantuan Twitter. Karena waktu itu posisi baterai Iphone yg udah lemah. Jadi aku butuh media penyebaran informasi yang instan dan cepat, dan pilihanku Twitter itu.” (Salsabila, 2019)

Annisa: “Karena kasian sih yang pertama, peduli, lumayan dekat tempat tinggal dan liat keadannya terus dorongan motivasi dari saudara bahkan saudara pernah punya anak sampe gak tertolong karena biaya seadanya, jadi tergerak buat nolong orang jangan sampe seperti yang pernah di lalui saudaraku walaupun cuma lewat cuitan di medsos (media sosial).” (Annisa, 2019)

Yolan: “Karena kan saat ini lagi hype-hypenya (sedang *treanding*) di Twitter pake ‘Twitter, *please do your magic!*’, jadi selain aku minta doa sama Allah, aku juga minta bantuan warga Twitter yang menurutku lebih banyak ada respon positif kebanding sosial media lain.” (Amelia, 2019)

Awe: “aku menulis tweet seperti itu ya karna aku merasa kasihan, gak tega, sedih pas liat video tersebut. Apa lagi ketika aku lagi whatsapp bapaknya nanyain kondisi keluarga dan beliau bilang ‘saya memiliki empat anak ada yang masih

sekolah ada yang udah ngga dan rumah saya masih ngontrak kak'. YaAllah langsung terketuk hati aku. Jujur aku pribadi aja langsung ngerasa 'kok gue kaya kurang pandai bersyukur ya atas apa yang udah gue punya, dibandingkan dengan kondisi keluarga pak sidik'. Dan jujur ini pertama kalinya aku ngelakuin galang dana via sosial media dan kitabisacom, karena aku kalo galang dana sm teman-teman itu biasanya langsung turun ke jalanan.” (Ariani, 2019)

Alya: “Kebetulan alya salah satu anggota dari komunitas, komunitas yang geraknya di bidang kemanusiaan. Karena berfikir berita kaya gini gak boleh diemin, karena ini bukan kasus yang biasa kami tangani sendiri, kami butuh bantuan netizen disini untuk mengangkat kasus ini.” (Putri, 2019)

Kesimpulan dari pertanyaan Para narasumber yaitu netizen Twitter pengguna *caption* “Twitter, *please do your magic!*” terdorong untuk menulis dan men-*share* cuitan untuk membantu sesama rata-rata karena merasa kasian dan juga peduli terhadap sesama. Mereka ingin apa yang mereka tulis pada akun media sosialnya dapat memberi keringanan bagi korban maupun orang-orang yang mereka tolong pada *postingan* yang mereka, para netizen Twitter dengan menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*”.

4.2.3 Kepentingan yang dimiliki oleh Masing-masing Narasumber

Hasil wawancara terkait pertanyaan kepentingan lain dalam memberikan informasi dengan penggunaan *caption* “Twitter, *please do your magic!*”, apakah ada kepentingan pribadi dalam menulis cuitan tersebut? Mengingat bahwa penggunaan media sosial tidak selalu berdampak positif, kerap kali dijumpai orang-orang yang menggunakan media sosial hanya untuk mencari sensasi belaka demi mendongkrak popularitas semata. Maka dari itu, pertanyaan ini diajukan kepada masing-masing pengguna Twitter dengan *caption* “Twitter, *please do your magic!*”.

Alfoni: “Niat saya mencuit itu sebenarnya murni untuk meminta bantuan untuk menyebarkan informasi tersebut dengan tujuan ada warga Twitter yang mengenal pemilik. Selain karena itu juga karena mengharapkan bantuan

berupa petunjuk-petunjuk melacak informasi pribadi pemilik Iphonenya. Jadi memang setelah saya mencuit itu banyak sekali yang memberi bantuan berupa petunjuk-petunjuk seperti mengecek medical id pemilik iphone.” (Salsabila, 2019)

Annisa: “Tidak ada kepentingan untuk diri pribadi, yang terpenting bisa ngajak orang berbuat baik dan cuitanku mungkin bisa di baca oleh dinas terkait dan orang penting lainnya yg nantinya ikut membantu.” (Annisa, 2019)

Yolan: “Nggak ada, aku murni cuman mau bantuin bapak itu karena postingan aku juga, setelahnya banyak yang DM (Direct Message) aku cuman sekedar menginfokan kalo abis ketemu bapaknya dan ikut bantu buat beli dagangan bapaknya.” (Amelia, 2019)

Awe: “Gak ada kepentingan lain sama sekali, niat aku cuma ingin membantu beliau. Niatnya ya biar motornya ketemu, tapi Allah memberikan rejeki lebih untuk Pak Sidik beli motor baru. Alhamdulillah banget rejeki si bapak berlimpah. disana aku nahan-nahan nangis, di rumah langsung kejer. aku sedih terharu senang bahagia campur aduk ketika ngeliat beliau senyum lagi. Banyak-banyak bersyukur dan banyak hal-hal positif yang bisa aku dapetin dari kejadian ini.” (Ariani, 2019)

Alya: “Ngga ada kepentingan lain, ya tujuannya hanya untuk membantu si korban dan menangkap pelaku. Itu saja.” (Putri, 2019)

Tanggapan yang diberikan oleh Vinta Sevilla, S.IIP., M.I.KOM terhadap penggunaan media sosial sebagai media untuk *sharing* tolong-menolong yang mana selalu ada saja yang menggunakan situasi demi mendapatkan keinginan pribadi. Sehingga menurut Vinta pengguna media sosial Twitter memberi tanggapannya terkait penggunaan penggunaan media sosial untuk membantu orang lain.

Vinta: “Kalau menurut saya pengguna Twitter itu pasti berbeda dengan orang-orang yang menggunakan Instagram. Misalnya orang yang aktif di Instagram itu umumnya yang saya lihat itu dia cenderung kesana aja. Karena kan kalau di Twitter hanya tulisan-tulisan saja. Jadi biar tetap eksis yang di Twitter itu ya itu tadi memang benar-benar menuliskan segala sesuatu ke hal yang positif terus yang disampaikan juga didalam sana tidak ada yang namanya kontrovesi

tapi murni segala sesuatunya positif memberi tahu, memberikan informasi yang memiliki nilai kepada si pembacanya jadi tidak ada segala sesuatunya yang kontroversi, membuat semua orang penasaran, tidak ada sesuatu yang seperti itu, tapi seakan-akan itu adalah suatu hal yang sudah dilakukan atau segala hal yang sudah di kerjakan itu langsung kepada menginformasikannya, jadi gak ada yang seolah-olah seperti memberi judul atau kata-kata yang buat penasaran jadi murni informasi aja. Pengguna Twitter ini kan biasanya orang-orang yang haus akan informasi ya jadi memang spesifiknya informasi saja.” (Sevilla, 2019)

Bagi Vinta, agar aktivitas *sharing* tolong-menolong ini terus dilakukan dan terus diikuti oleh orang banyak adalah dengan menulis segala sesuatunya dengan peristiwa atau hal apapun yang positif. Yang disampaikan juga tidak harus berbau kontroversi tetapi murni segala sesuatunya positif ingin memberi tahu. Sehingga pengguna media sosial Twitter perlu untuk memberi informasi yang memiliki nilai kepada si pembacanya atau netizen Twitter lainnya, jadi tidak ada hal-hal yang bersifat kontroversi atau semata-mata hanya ingin membuat sensasi saja di tengah maraknya penggunaan media sosial, membuat orang hanya sekedar merasa penasaran, sehingga murni hanya sekedar informasi saja yang ingin disampaikan.

Kesimpulan pada pertanyaan terkait kepentingan dari penyebarluasan informasi menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” semata-mata murni karena ingin membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Mereka dengan suka rela menolong. Karena yang para netizen Twitter ini lakukan merupakan contoh dari penggunaan media sosial secara bijak. Tidak memiliki kepentingan pribadi ataupun kepentingan lainnya. Semua dilakukan atas kepeduliannya sendiri.

4.2.4 Observasi

Peneliti melihat bahwa netizen Twitter pengguna *caption* fenomenal ini dalam menggunakan media sosial Twitter mencoba untuk membuat cuitan berisi informasi yang di-*share* kepada pengguna Twitter lainnya merasa bahwa penggunaan media sosial Twitter merupakan sebuah media yang mampu menyebarkan informasi secara

cepat dan efektif dibandingkan dengan media sosial lainnya. Semua interaksi yang dilakukan berbasis komputer dengan akses internet. Tanpa harus bertatap muka langsung atau *face to face*, para netizen yang menjadi narasumber di penelitian ini tetap dapat menolong sesama manusia. Mereka memilih media sosial Twitter karena penyebarannya yang dianggap lebih cepat karena sederhana. Sementara, untuk membuat orang-orang menyadari cuitan tersebut dianggap penting maka menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” dan penggunaannya yang di pakai untuk kepentingan sesama yaitu membantu orang lain melalui sebuah cuitan melalui media sosial Twitter.

Peneliti juga menelaah bahwa tiap jawaban dari masing-masing netizen Twitter yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memiliki pendapatnya masing-masing. Namun, dari semua itu, penggunaan media sosial Twitter dalam mendorong netizen dalam menge-*tweet* cuitan dengan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” merupakan alasan bagi masing-masing netizen dengan tujuan agar cuitan berupa informasi yang ada didalamnya dapat diketahui dengan menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*”. Hal ini terbukti dengan *retweet* serta *like* yang mereka peroleh. Contoh pada *postingan* salah satu narasumber bernama Awe yang mendapat banyak *reweet* dan *like* pada lanjutan *postingan* utama (yang terdapat kalimat “Twitter, *please do your magic!*”).

Peneliti melihat perilaku atau sikap yang diperoleh menurut hasil wawancara dari penyebaran informasi melalui media sosial Twitter dengan tujuan yang baik pada netizen di dasari oleh karena mereka ingin menolong dan tidak sama sekali memiliki kepentingan lain termaksud kepentingan pribadi. Hal ini peneliti menjadi salah satu pertanyaan karena, banyak dari mereka yang menggunakan sebuah informasi yang dianggap penting dan menarik karena ingin viral dan ingin mendapat perhatian dari warga Twitter lainnya. Pada kasus ini, mereka para netizen pengguna *caption*

fenomena Twitter memiliki respon yang banyak sehingga viral namun dengan tujuan yang murni ingin membantu.

Pengguna atau netizen media sosial di Indonesia khususnya kerap kali sering lebih memilih konten-konten yang hanya menuai sensasi saja. Semua konten yang di *posting* memiliki pola CMC atau *computer mediated communication* dengan jaringan internet. Konten yang menyebar di media sosial berupa sensasi kebanyakan tidak memiliki manfaat sama sekali. Pengguna yang menebar sensasi akan mengambil keuntungan dari apa yang telah di sebar ke media sosial. Mereka seakan tidak memperdulikan betapa pentingnya isi dari sebuah konten yang di muat oleh siapa pun pengguna media sosial. Karena pengguna media sosial tidak hanya dari kalangan dewasa saja, tetapi saat ini remaja bahkan anak dibawah umur banyak yang menggunakan media sosial. Sehingga bisa saja mereka meniru perilaku atau tindakan yang di *posting* dalam sebuah media sosial.

4.3 Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana perbandingan antara data berupa hasil wawancara dengan beberapa narasumber dalam penelitian ini dengan teori dan paradigma yang diambil untuk memaparkan fenomena yang terjadi di media sosial dengan teori komunikasi yang ada. Khususnya disini adalah netizen Twitter yang menggunakan *caption* “*Twitter, please do your magic!*” untuk menolong sesama.

Pada konteks penyebaran seperti yang telah dibahas pada didalam salah satu konsep penelitian ini mengenai *sharing*, penyebaran ini terjadi dalam dua jenis, yaitu melalui konten dan melalui perangkat (Nasrullah, 2017, 33). Dalam penyebaran secara jenis konten, konten itu sendiri diciptakan oleh pengguna kepada pengguna lainnya. Yang mana pada penelitian ini difokuskan kepada netizen Twitter dengan konten penggunaan *caption* “*Twitter, please do your magic!*” Untuk membangkitkan gerakan untuk melakukan tindakan tolong-menolong. Tindakan ini dianggap sangat

baik untuk meningkatkan sikap saling peduli antar sesama sekalipun tidak mengenal orang yang di bantu.

Perkembangan media sosial yang berkembang ditengah masyarakat khususnya di Indonesia, dimana penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ketahun menurut survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII). Masyarakat dimanjakan dengan kemudahan yang ditawarkan oleh Internet, apapun yang ingin kita ketahui, kita dapat mencari melauai internet. Pengguna internet juga tidak mengenal usia, dari mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa menggunakan internet untuk kebutuhan apa pun. Internet seakan menjawab semua pertanyaan yang dirasa mengganjal dalam diri atau dapat juga memberi informasi yang sangat beragam yang bahkan belum di ketahui sebelumnya.

Internet juga merupakan jaringan untuk menyambung koneksi antar penggunanya. Melalui internet pula jarak dan waktu tidak menjadi masalah lagi dalam hal berkomunikasi. Masyarakat cukup menggunakan komputer atau *smartphone* untuk menyambungkan internet dan menggunakannya sebagai alat komunikasi. Melalui internet pula kita dapat menggunakan media sosial sebagai salah satu wadah untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Hal ini juga terkait dengan penggunaan teori CMC (*Computer Mediated Communication*) yang mana merupakan komunikasi yang terjadi dengan jarak jauh. Adanya beragam teknologi yang menyediakan fasilitas untuk men-*share* seluruh informasi yang ingin di sebar luaskan melalui media sosial dapat tersalurkan secara menyeluruh. Dalam hal ini, perangkat tersebut adalah media sosial Twitter yang menyediakan *fitur retweet* maupun *like* agar orang-orang lebih banyak lagi memperoleh informasi dari pengguna media sosial Twitter, kepada pengguna lainnya. Semua masuk kedalam pola CMC atau *computer mediated communication*.

Penyebaran atau *sharing* juga dilakukan untuk menyadarkan kepada pengguna media sosial lainnya bahwa sangat penting untuk memiliki rasa saling peduli dan melunturkan sikap individual yang selama ini banyak dibicarakan oleh penggunaan media sosial terhadap netizen. Terutama bagi generasi muda yang sedang mencari jati diri agar melihat hal-hal yang positif saja dan perlu dan mengesampingkan informasi yang kurang bermanfaat atau informasi yang negatif.

Pada salah satu konsep pada penulisan penelitian ini yaitu media sosial Twitter dijelaskan bahwa pengguna Twitter atau netizen dapat menggunakan media sosial ini sebagai sarana untuk memberikan konten media dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di dalam media sosial ini. Contohnya menulis cuitan berdasarkan hal-hal tertentu menggunakan pagar (#) atau *hashtag*. Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber dijelaskan bahwa media sosial Twitter dengan fitur-fitur yang ada telah memberikan ruang berkeaktivitas bagi penggunanya atau netizen Twitter.

Terkait dengan pemilihan penggunaan media sosial pada penulisan penelitian ini dapat dikaitkan pula dengan hasil penelitian yang mana media sosial Twitter dikatakan sebagai media sosial yang efektif dari segi penyebarluasannya atau *sharing*. Mengutip dari jurnal Arsul 2015 mengenai CMC atau *computer mediated communication*. Cakupan CMC itu sendiri termasuk sistem obrolan (*chatting*), *world, wide, web* (www), termasuk sistem tekstual, grafis, fotografis, audio dan video disamping aspek-aspek *hyperlink*. Media sosial Twitter termasuk kedalam kategori tersebut. Pengguna media sosial *twitter* lainnya juga akan langsung kepada isi dari tulisan atau cuitan yang di-*share* oleh pengguna lainnya. Media sosial Twitter juga dapat dikatakan salah satu media sosial yang telah lama digunakan oleh para pengguna media sosial lainnya. Namun, hingga saat ini tetap digunakan oleh pengguna setianya.

Mempertimbangkan bahwa pesan Twitter sering di-*share* ke khalayak yang jauh lebih luas lagi seperti dalam contoh diatas dari pada yang dimaksud

komunikator, bahkan tanpa didasari, tampaknya lebih tepat untuk menganggap *tweet* sebagai pengumuman publik dari pada percakapan pribadi. Sehingga, apabila suatu informasi atau *tweet* sudah di-*share* maka sudah menjadi konsumsi publik. (Lee & Kim, 2014)

4.3.1 Penggunaan Twitter dinilai Efektif dan Cepat dalam Penyebarannya

Kalimat mantra atau ajaib yang netizen Twitter gunakan salah satu *caption* “Twitter, *please do your magic!*” yang muncul begitu saja atas pemikiran pengguna atau netizen Twitter itu sendiri. Awalnya mungkin hanya sebatas kebetulan saja namun lambat laun penggunaan *tagline* fenomenal Twitter tersebut digunakan dengan berbagai cara dengan tetap menggunakan kreativitas masyarakat dalam menyalurkan ekspresi serta aspirasinya. Karena media sosial yang satu ini lebih menekankan kepada penulisan dan bukan berupa visual maupun audio. Sehingga, terciptalah *caption* fenomenal Twitter tersebut yang salah satunya digunakan untuk membantu sesama manusia. Dan berikut merupakan beberapa contoh netizen Twitter dalam mengekspresikan diri menggunakan media sosial Twitter dengan tujuan untuk saling tolong-menolong.

Narasumber yang merupakan netizen Twitter yang pertama bernama Alfoni mengatakan menggunakan media sosial Twitter karena ia sempat melihat *tweet* berisi hal yang bersifat meminta bantuan warga Twitter dan berhasil dan ia juga ingin mewujudkannya melalui cuitannya yang bersifat menolong pula. Kemudian narasumber kedua pada penelitian ini bernama Yollan. Ia mengatakan alasan menggunakan Twitter karena memang menyukai media sosial ini dibanding media sosial lainnya. Sama halnya dengan narasumber yang berasal dari Kota Padang Alya, ia menyukai media sosial Twitter. Media sosial Twitter dianggap memberi penyebaran informasi yang cepat dan sangat mudah diterima oleh pengguna media sosial lainnya atau netizen Twitter.

Tanggapan lainnya dari netizen Twitter bernama Annisa menggunakan Twitter karena media sosial ini banyak digunakan di Indonesia. Terlebih ia juga lebih

sering mendapat informasi dari media sosial Twitter karena menurutnya media sosial ini cepat mengirimkan informasi. Lalu netizen yang terakhir dengan panggilan akrab Awe mengatakana bahwa menggunakan Twitter karena Awe berinisiatif untuk membantu menyebarkan informasi tersebut agar lebih cepat diketahui banyak orang karena menurutnya dengan menggunakan media Twitter akan lebih cepat mendunia. Kemudian ia sering mendengar *caption* “Twitter, *please do your magic!*” untuk itu ia menggunakan *caption* tersebut.

Tanggapan ini juga sejalan dengan pendapat Vinta selaku dosen yang menggunakan Twitter yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial Twitter dibanding dengan media sosial lainnya disebabkan karena media sosial Twitter merupakan media yang hanya berfokus kepada tulisan, artinya bahwa media sosial ini sangat mementingkan isi dari sebuah *postingan* yang di *share* melalui media sosial Twitter. Isi dalam sebuah *postingan* di nilai penting, karena dari sinilah kita mengetahui bahwa pengguna yang baik dalam menggunakan media sosial merupakan pengguna yang hanya mem-*posting* kegiatan serta tulisan-tulisan yang positif saja, hal-hal positif yang di-*share* kepada orang lain inilah yang perlu di contoh oleh orang lain. Mengingat banyak kejahatan yang mungkin saja terjadi dari penggunaan media sosial.

Semua tanggapan terkait satu pertanyaan pun didapat dari enam narasumber pada penelitian ini yang menggunakan media sosial Twitter. Lima diantaranya merupakan pengguna Twitter untuk membantu orang lain dengan menggunakan *caption* fenomenal Twitter yang cukup populer dikalangan pengguna media sosial lainnya. Dan satu lagi pengguna Twitter yang merupakan Dosen UPN. Yang mana pada pendekatan fenomenologi memaparkan pengambilan data berdasarkan pengalaman masing-masing individu. Meskipun dalam satu topik yang sama, namun dari berbagai sudut pandang kita dapat mengetahui bahwa tiap orang memiliki persepsinya masing-masing. Serta pemilihan mengapa ia harus menggunakan media sosial Twitter untuk men-*sharing* sebuah masalah yang terjadi di masyarakat di sekelilingnya. Sementara

banyak media sosial lainnya yang lebih banyak digunakan di masyarakat di Indonesia, seperti Facebook dan Instagram contohnya.

4.3.2 Kepentingan dan Tujuan Menolong di Twitter Murni Ingin Membantu

Pada pembahasan tujuan yang dimiliki oleh tiap narasumber. Narasumber pertama bernama Alfoni dari penyebaran informasi ini adalah murni ingin menolong dan mencari pemilik asli *handphone* yang cukup terkenal karena harganya yang cukup mahal. Ia berfikir bahwa *handphone* tersebut sangat di butuhkan oleh pemiliknya. Dari pernyataan-pernyataan yang dijelaskan oleh narasumber pada penelitian ini menyiratkan bahwa apabila ia berada di posisi orang yang kehilangan *handphone* dengan nilai jutaan rupiah tersebut maka ia akan sangat kebingungan dan tentunya kesulitan. Meskipun saat ini marak orang-orang yang mencuri kesempatan, lain halnya dengan Alfoni, ia ingin sesegera mungkin menemukan pemilik *handphone* tersebut. Keterangan ini pun dirasakan langsung oleh narasumber, yang mana ia tidak ingin hal serupa menimpa dirinya maupun orang lain sekalipun ia tidak mengenal si pemilik *handphone* tersebut.

Tujuan menolong lainnya didapatkan dari narasumber pada penelitian ini berusaha membantu pedagang kaki lima dengan keterbatasan yang dimiliki oleh pedagang tersebut. Ia merupakan mahasiswi yang akrab dipanggil Yollan. Tujuannya pun murni menolong, ia sama sekali tidak memiliki kepentingan apa pun untuk membantu Bapak pedagang kaki lima tersebut. Kemudian tanggapan yang hampir sama pun didapat dari salah satu narasumber yang bernama Annisa. Ia menuturkan alasan mengapa terdorong untuk membantu melalui media sosial Twitter dikarenakan Annisa merasa kasian dan peduli. Ia juga tidak mau hal yang sama terulang kepada orang lain niatnya hanya ingin membantu.

Narasumber yang berasal dari kota Padang juga memiliki perepsi yang hampir sama, yaitu Alya menolong orang yang membutuhkan pertolongan karena menjadi korban pelecehan seksual yang harus ia alami pada tahun 2018 lalu. Alya merasa hal ini tidak dapat dibiarkan dan perlu mendapat sanksi yang tegas kepada

siapa pun pelaku kejahatan seksual terutama hal ini menimpa anak dibawah umur. Kepedulian Alya terhadap korban pedofil ingin ia tularkan agar seluruh orang sadar dan ikut men-*share* informasi tersebut di dalam akun media sosial lainnya. Tidak saling mengenal atau memiliki hubungan keluarga atau teman juga tidak menjadikan hal tersebut sebagai sebuah masalah. Meskipun kita tidak mengenal orang yang membutuhkan pertolongan, kita tetap perlu peduli dan membantu orang lain.

Ketiga pernyataan tujuan yang dimiliki oleh masing-masing narasumber ini menuturkan tujuan serta dorongan yang sama terkait aksi tolong-menolong. Mereka membantu sesama dikarenakan atas dasar peduli dan benar-benar murni ingin menolong orang tersebut. Bagi mereka tolong-menolong merupakan suatu hal yang perlu di jadikan sebagai teladan, terutama untuk dirinya sendiri. Meski aksi yang ia lakukan terbilang cukup sederhana yaitu membagikan atau *sharing* informasi melalui media sosial Twitter, namun respon positif dan cukup drastis di tunjukkan oleh para netizen di Twitter.

Pendapat lainnya dari narasumber netizen Twitter pengguna *caption* “Twitter, *please do your magic!*” adalah lulusan salah satu perguruan tinggi bernama Anisa yang akrab dipanggil Awe. Ia menuturkan tujuan mengapa menolong seorang *driver* ojek *online* yang kehilangan motornya di kawasan Bintaro. Berdasarkan dari apa yang Awe rasakan dan berdasarkan pada pengalamannya, ia mengatakan bahwa terkadang ia merasa kurang pandai bersyukur atas apa yang telah ia peroleh. Sehingga itu mengapa Awe merasa terketuk pintu hatinya untuk menolong Bapak tersebut. Hal ini juga pertama kali baginya untuk melakukan gerakan peduli dan penggalangan dana via media sosial Twitter. Tujuannya pun sangat mulia, tidak ada kepentingan apa pun untuk membantu bapak *driver* ojek *online* tersebut. Awe tulus membantu seorang *driver* ojek *online* tersebut agar motornya dapat ditemukan, meskipun pada akhirnya motor *driver* ojek *online* tersebut tidak di temukan, tetapi *driver* ojek *online* tersebut mendapat pengganti yang lebih baik, yaitu mendapat motor baru dari hasil penggalangan dana yang dilakukan oleh Awe.

Penggunaan teori CMC atau *computer mediated communication*, yaitu komunikasi bermediakan komputer karena media sosial Twitter termaksud kedalam media yang menggunakan jaringan internet, yang mana interaksi atau komunikasi yang terjadi terbentuk secara tidak langsung atau *face to face*. Pola CMC memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi yang berbasis internet dan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara virtual.

Pendekatan fenomenologi pada fenomena yang terjadi pada media sosial Twitter terkait dengan bagaimana seseorang dapat mengekspresikan aksi tolong-menolong menurut sudut pandang pengguna media sosial Twitter yang melakukan aksi *sharing* tolong-menolong tersebut meskipun hanya melalui sebuah media sosial saja. Namun, dari *postingan* cuitan di media sosial Twitter dapat membangkitkan rasa peduli untuk tolong-menolong membantu sesama. Dari sini dapat melihat bahwa tolong-menolong memiliki banyak makna untuk dapat dirasakan sendiri. Tidak perlu merasa bahwa hanya orang-orang yang mampu langsung tergerak saja yang mau melakukannya. Tetapi pada dasarnya tolong-menolong itu datangnya dari dalam hati masing-masing individu. Getaran itu dapat kita rasakan sendiri melalui apa yang kita lihat serta apa yang kita rasakan dari segala bentuk aktivitas yang kita lakukan.

Apabila mengkaitkan hasil dari wawancara yang ada dengan paradigma yang digunakan dalam penelitian itu yaitu Paradigma Konstruktivisme yang mana paradigma ini lebih meneken kemampuan manusia sebagai individu yang berupaya memahami dunia kehidupan atau dunia tempat mereka hidup dan beraktivitas, dan mengembangkan berbagai makna subjektif berdasarkan pengalam mereka. (Putra, 2013, h.16)

Ke-lima narasumber yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter memiliki tujuan yang hampir sama namun dengan pandangan yang berbeda-beda berdasarkan kepada aktivitas yang mereka lakukan dan berdasarkan kepada pengalaman yang mereka alami sendiri. Kelima narasumber ini dapat di telaah bahwa

mereka memaknai kehidupan ini dengan apa yang mereka alami secara langsung, mereka berpikir bagaimana jika ia ada di posisi orang yang mereka tolong. Pikiran-pikiran inilah yang membuat mereka tersadar bahwa rasa yang tulus dan ikhlas lahir begitu saja dalam benak mereka untuk meringankan beban orang-orang yang membutuhkan uluran tangan kita. Meskipun hal yang dilakukan terbilang sederhana atau sekecil apapun perbuatan itu.

Menurut penulis pribadi, pengambilan media sosial Twitter untuk dijadikan media sosial utama dalam penelitian ini adalah karena penulis merupakan pengguna aktif dari media sosial ini, dengan penggunaannya yang sederhana dan lebih praktis dalam mencari informasi melalui media sosial. Alasan mengapa subjek yang digunakan adalah netizen Twitter pengguna *caption* “Twitter, *please do your magic*” pula dikarena pengguna Twitter kebanyakan sangat *welcome* dan baik. Mereka cenderung terbuka pada saat melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan netizen Twitter ini. Walaupun diantanya ada pula yang menolak. Tidak semua netizen yang ingin diwawancara langsung meng-iyakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait cuitan atau *tweet* yang ia *posting* menggunakan *tagline* “Twitter, *please do your magic!*”. Namun diantara mereka banyak keterangan terhadap aksi mulia yang dilakukan oleh beberapa pengguna media sosial Twitter dalam menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bijak dalam penggunaannya.

Hasil data yang telah diperoleh apabila dibandingkan dengan jurnal sebelumnya yang memiliki sedikit kemiripan dengan tema yang diambil yaitu terkait Twitter. Judul jurnal tersebut Fenomena *Trending Topic* di Twitter: Analisis Wawancara Twit #SaveHajiLulung. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tema yang paling menonjol adalah penggambaran sosok Haji Lulung secara negatif (sindiran) oleh para netizen. Skema pendapat netizen ini mengikuti perkembangan isu kasus setiap harinya.

Jurnal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan *hashtag* tersebut lebih dikonotasikan negatif oleh netizen Twitter. Yang mana pada penelitian tersebut lebih menyudutkan kepada Haji Lulung itu sendiri. Sementara pada penelitian ini lebih fokus kepada *tagline* Twitter itu sendiri yang cukup fenomenal di kalangan netizen Twitter. Bagaimana dari sebuah *caption* yang di tulis pada bagian awal saja bisa menjadi pusat perhatian dan menarik pembaca netizen Twitter. Fokus pada penulisan ini juga bertitik kepada pengguna atau netizen yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter untuk kegiatan yang bermanfaat dan sangat positif yaitu untuk membantu sesama.

Informasi yang didapatkan dari para netizen Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter dapat dikatakan bahwa pengguna media sosial atau netizen khususnya media sosial Twitter mampu membangkitkan selera untuk saling membantu meringankan beban orang-orang sekitar hanya dengan *sharing* perihal orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan uluran tangan masyarakat. karena pertolongan yang sangat sederhana ini yaitu turut mem-*share* kembali dengan cara *retweet*, *like* dan *comment* sudah sangat berarti bagi mereka yang ada didalam sebuah informasi tersebut. Kebiasaan kegiatan yang amat positif inilah yang ingin ditonjolkan agar pengguna media sosial memiliki rasa peduli dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Kelima netizen yang berhasil diwawancara memiliki tujuan dan kepentingan yang sama yaitu, tujuan mereka hanya ingin membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan netizen lainnya khususnya di Indonesia untuk sekedar membaca dan mengetahui informasi terkait masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Mereka juga tidak memiliki kepentingan apa pun dalam menyebarkan berita terkait meminta bantuan netizen lainnya untuk turut membantu meringankan beban masyarakat lainnya.

Hal inilah yang perlu diangkat dan tekankan bahwa para pengguna media sosial dapat menjadi orang yang lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial. Karena

media sosial tidak hanya serta-merta menimbulkan hal yang buruk dan dampak yang kurang baik bagi para penggunanya. Dan juga, dari hasil data yang diperoleh inilah dapat kita ketahui bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alternatif untuk *men-share* sesuatu hal yang baik dan perlu diketahui oleh masyarakat luas. Dengan begitu, kita tidak hanya turut menggunakan media sosial sebagai media alternatif untuk berkomunikasi saja tetapi kita juga dapat menggunakan media sosial sebagai media untuk *men-share* hal yang positif yaitu saling tolong-menolong antar sesama manusia.

Terkait data yang diambil yaitu menggunakan metode pengumpulan data fenomenologi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber, yang mana narasumber disini adalah netizen Twitter yang menggunakan *tagline* Twitter yang fenomenal “*Twitter, Please Do Your Magic!*” dan berhasil mendapat perhatian dari netizen lainnya. Yang mana kebanyakan niat para netizen ini adalah murni karena mereka ingin membantu sesama dan dengan tujuan yang mulia pula. Namun, meski pendapat yang diperoleh dalam wawancara memiliki pandangan yang berbeda-beda dari sudut pandang masing-masing individu, tentu terdapat alasan tersendiri mengenai sebuah topik atau permasalahan yang ingin diangkat.

Penggunaan teori CMC atau *computer mediated communication*, karena media sosial Twitter merupakan salah satu media berbasis komputer dengan penggunaan internet untuk tetap terhubung, berkomunikasi dan berinteraksi dalam jarak yang jauh sekalipun. Kemudian metode fenomenologi dipilih dikarena fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang menggunakan internet untuk bersosial media merupakan sebuah topik yang menarik untuk diangkat,. Dapat kita ketahui bahwa setiap orang memiliki pandangannya masing-masing. Meskipun memiliki tujuan yang sama yang mana dalam penelitian ini beberapa warganet Twitter yang menjadi narasumber dalam penulisan ini memiliki tujuan untuk membantu sesama. Dan cara mereka pun sama yaitu menggunakan media sosial Twitter untuk memberikan informasi kepada warga internet lainnya untuk ikut

menolong dan paling tidak ikut menyebarkan atau men-*share* informasi dengan ini hal positif yang diberikan melalui media Twitter.

Teknik pengumpulan data berupa asumsi atau opini diambil berdasarkan pengalaman-pengalaman dari narasumber yang bersangkutan. Pertanyaannya pun seputar media sosial Twitter. Mengapa netizen yang dijadikan narasumber ini menggunakan Twitter ketimbang media *online* lain atau media sosial lainnya. Seperti yang diketahui bahwa penggunaan media sosial saat ini sangat beragam tidak hanya Twitter tetapi ada pula media sosial lainnya seperti Instagram dan Facebook. Kedua media ini juga digunakan banyak netizen khususnya di Indonesia. Dari pertanyaan ini berdasarkan jawaban-jawaban dari netizen Twitter yang ditanyakan ia mengatakan bahwa media Twitter memang merupakan media yang saat ini digunakan kembali oleh netizen. Penggunaan media sosial Twitter juga digunakan kembali karena media sosial ini hanya berfokus kepada tulisan saja. Yang mana lebih mengutamakan isi yang di *posting*.

Tanggapan-tanggapan yang di terima dalam penelitian ini pun juga berdasarkan pada pengalaman yang setiap narasumber rasakan sendiri. Bagaimana mereka dapat menulis cuitan di media sosial Twitter kemudian men-*share postingan* tersebut dan di-*share* kembali oleh netizen lainnya. Penggunaan media sosial yang bijak digunakan dengan cara yang baik dan benar. Serta membuat orang lain juga tergerak untuk melakukan hal baik.

Penggunaan media sosial Twitter juga dirasa sangat efektif dalam memperoleh sebuah informasi. Media sosial Twitter memiliki fitur yang memang berbeda dibanding dengan media sosial lainnya, yaitu tidak mengedepankan visual tetapi lebih kepada tulisan, hal ini juga yang membuat Twitter menjadi salah satu media sosial yang sangat disukai karena kemudahan dan kepraktisan yang diperoleh didalam aplikasi media sosial ini. Pengguna akan merasa fokus kepada isi dibanding dengan gambar yang *diposting* oleh penggunanya. Isi merupakan salah satu hal yang teramat

penting namun sering di lupakan oleh sebagian orang dalam menggunakan media sosial. Media sosial saat ini seakan hanya di jadikan sebagai media untuk mencari hiburan semata. Namun, dalam studi kasus di dalam penulisan penelitian ini ingin mengangkat masih banyak yang peduli dan menggunakan media sosial dengan bijak untuk tolong-menolong antar sesama.

Twitter menjadi salah satu media sosial yang kembali digunakan karena kesederhanaannya, dan hal tersebut menjadi salah satu acuan mengapa Twitter sampai saat ini tetap digunakan ketimbang media sosial lainnya. Media sosial Twitter digunakan juga karena penyebarannya dirasa cukup cepat dan efektif. Tidak memakan waktu yang banyak, apalagi para netizen ini menginginkan informasi untuk menolong orang ini lebih cepat diketahui oleh orang banyak dengan segera. Untuk *share* kebaikan ini pun juga dapat dilakukan dengan fitur yang tersedia di dalam media sosial Twitter, yaitu dengan menggunakan *retweet*, *like* dan juga pengguna dapat berkomentar terkait *postingan* yang di-*share* melalui media Twitter.

Keefektifan dari media sosial Twitter ini pula menyangkut kepada salah satu jurnal yang diambil dalam penelitian ini mengenai motif dari adanya Twitter yaitu memberikan kemudahan untuk penggunaannya. Para pengguna atau netizen Twitter merasa bahwa dengan adanya media sosial Twitter membawa informasi yang bernilai aktual atau cepat. Ketika ada sebuah peristiwa yang tengah diperbincangkan, media Twitter memiliki informasinya. Kecepatan dalam menyebarkan informasi inilah yang pada akhirnya membuat media Twitter mampu bersaing dengan media *online* atau media sosial lainnya sebagai *platform* untuk mencari dan memperoleh sebuah informasi.

Salah satu konsep penelitian pada penulisan ini dibahas mengenai warganet atau warga Internet. Warganet akan memberi tanggapannya apabila mungkin dan bersedia untuk memberi pernyataan terkait informasi yang di berikan. Khususnya di Indonesia, netizen sangat aktif khususnya di media-media *online* yang memiliki

kolom komentar untuk memberikan tanggapannya terkait sebuah isu atau masalah yang diberitakan. Tanggapan yang diberikan pun beragam, adanya yang berkomentar baik dan ada pula yang berkomentar dengan kurang sopan.

Warganet atau netizen sendiri kadang juga tidak hanya memiliki satu akun. Dan kebanyakan akun-akun tersebut adalah akun *bodong*. Dari sinilah mengapa netizen memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara satu orang dengan orang lainnya. Tiap individu menggunakan media yaitu Twitter dalam berinteraksi, hal inilah pula yang ingin ditunjukkan terkait hasil penelitian dengan beberapa netizen dengan teori CMC (*Computer Mediated Communication*) yang menjadi acuan dalam pembahasan penelitian ini.

Masuk kedalam pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah seputar mengapa terdorong untuk melakukan aksi tolong-menolong di media sosial Twitter. Jawaban pun dari tiap netizen pun beragam. Dan hal inilah yang ingin diketahui bahwa tiap orang memiliki persepsinya sendiri untuk melakukan suatu hal dalam konteks yang baik. Beberapa netizen Twitter yang diwawancarai memang memiliki tujuan yang sama yaitu mereka ingin membantu sesama dan mencoba meringankan beban orang lain yang memang butuh bantuan serta perhatian dari orang lain.

4.3.3 Bukti Galang Dana dan Update Informasi Penggunaan *Caption* Twitter

Netizen khususnya di media sosial Twitter dan menggunakan *caption* fenomenal Twitter inilah yang menjadi narasumber di dalam penelitian ini. Diantaranya juga turut membantu untuk menyebarkan informasi dengan tujuan untuk menolong kepada pihak-pihak atau yang memiliki kewenangan yang tinggi. Mereka juga berhadapan pemerintah mau menolong dan lebih memperhatikan masyarakatnya yang memang butuh bantuan dari Dinas-dinas terkait masyarakat yang ditolong.

Hasil penelitian berupa wawancara ini pula dapat dilihat bahwa dari sebuah tulisan dapat memberikan efek yang sangat positif bagi orang sekitar kita. Dari

sebuah cuitan di media sosial Twitter dengan niat yang baik untuk saling tolong-menolong dapat pula menghipnotis orang lain khususnya netizen Twitter untuk turut membantu meringankan beban orang-orang yang memang membutuhkan. Dengan cara yang sederhana hanya melalui media sosial Twitter. Cara ini kebanyakan dilakukan melalui media internet yang ada di dalam *smarhphone* atau telepon genggam, kemudian mengakses media sosial Twitter atau menggunakan aplikasinya langsung.

Cara lain pun juga dapat di tempuh untuk menolong sesama melalui media sosial khususnya Twitter. Berawal dari Twitter, bisa menyebarkan berjuta kebaikan bagi siapa pun pnegguna yang juga menggunakan serta melihat cuitan tersebut. Dari cuitan tersebut, netizen lainnya mengajak pengguna Twitter lainnya untuk menggalang dana demi membantu sesama. Hal ini seperti yang diutarakan salah satu narasumber, Ibu Vinta Sevilla, S.IIP., M.I.KOM, beliau mengatakan bahwa adanya transparansi dalam menggalang dana untuk membantu orang lain merupakan hal yang amat positif. Karena orang menjadi tahu jumlah yang merupakan hasil dari kegiatan galang dana untuk membantu sesama.

Apabila dikaitkan dengan salah satu konsep penelitian pada penulisan ini, Media sosial dirasa mudah karena penggunaanya yang ringkas. Tidak memerlukan *editing* dengan segala runtutannya dan proses penerimaan serta persetujuan lainnya.

Hal inilah yang perlu di lalui oleh sebuah media konvensional lainnya dalam menyebarluaskan sebuah informasi kepada masyarakat. dengan menggunakan internet, masyarakat dapat melihat informasi serta memberikan informasi kepada khalayak luas. Yang mana internet memiliki cakupan penyebaran yang sangat luas. Siapa pun dapat dengan mudah mengaksesnya. Serta dengan adanya peralatan teknologi yang canggih seperti *smartphone*, internet masyarakat lebih leluasa lagi dalam memperoleh informasi yang memiliki nilai yang penting dan menarik serta menghibur dimana saja dan kapan pun itu. Tentunya isi menjadi kunci utama dalam

bijak bersosial media, dimana pengguna akan mem-*posting* hal-hal yang positif serta bermanfaat bagi orang lain.

Media sosial tidak hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau sekedar memberikan aktivitas bagi penggunanya saja, tetapi pengguna juga dapat menggunakan media sosial untuk hal lainnya yang tentunya lebih bermanfaat. Contohnya pada salah satu jurnal yang diambil mengenai pemanfaatan media sosial Twitter yang mampu memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia *entertainment* atau dunia hiburan. Pada dasarnya, penggunaan media sosial tidak semata-mata hanya mengusung tema untuk saling berkomunikasi antar penggunanya tetapi kita juga dapat membagikan atau *share* seputar apa pun.

Bijak dalam menggunakan media sosial tentunya hal-hal yang di-*share* merupakan konten-konten yang positif yang mana tentunya memiliki isi yang bermanfaat bagi orang lain serta pengguna media sosial lainnya. Sekalipun tidak memiliki nilai yang positif atau bersifat hiburan saja, tentu isi konten yang dibagikan untuk tiap pengguna internet lainnya setidaknya tidak merugikan diri sendiri apalagi merugikan orang lain, akan lebih baik jika isi konten yang diberikan kepada khalayak luas memiliki manfaat bagi orang lain.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya interaksi berupa hal tolong-menolong antar sesama dapat tetap dilakukan meskipun hanya melalui media sosial Twitter saja. Hal ini didukung juga dengan bukti-bukti berupa hasil galang dana yang dilakukan oleh netizen Twitter yang menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” untuk menolong orang lain. Seperti yang dikatakan sebelumnya oleh Vinta selaku pengguna media sosial Twitter juga, galang dana yang dilakukan melalui media sosial akan terlihat transparan dimana pembuka galang dana tersebut akan memberikan rekapan hasil pengumpulan galang dana yang telah dilakukan.



Gambar 9. Penggalangan Dana di Twitter. (Sumber: Twitter @Annisaafst)

Gambar diatas merupakan salah satu bukti awal untuk memberikan informasi kepada netizen Twitter lainnya yang ingin membantu Anak laki-laki yang tengah sakit Batu empedu yang ditulis didalam cuitan Annisa. Hal ini adalah upaya tolong-menolong berupa materi bagi yang ingin berdonasi dan ikut membantu anak laki-laki tersebut untuk meringankan biaya pengobatan.

Adapun setelah galang dana telah terkumpul, bukti penyerahan uang hasil galang dana atau donasi yang telah terkumpul dan kemudian diserahkan untuk Bapak Sidik, *driver* ojek *online* yang kehilangan motornya di daerah Bintaro, Tangerang Selatan. Hal ini pun diabadikan di dalam akun Instagram awe, ia juga tidak lupa membagikan informasi ter-update mengenai hasil galang dana yang berhasil dikumpulkan berkat penggunaan media sosial Twitter untuk menolong orang lain. Gambar ini diambil pada tanggal 3 September 2019 dan berikut fotonya:



Gambar 10. Penyerahan Galang Dana (Awe). (Sumber: IG annisawdya)

Informan bernama Annisa juga membuka donasi untuk menolong seorang anak laki-laki yang perlu mendapat biaya untuk berobat karena penyakit yang dideritanya. Pada *postingannya* beirisi keterangan *open* donasi yang ia lakukan ia sangat transparan dalam menerima donasi yang masuk, seperti meng-*update* saldo yang sudah masuk, hal ini dilakukan untuk membuktikan kesungguhan dari adanya tolong-menolong yang ia lakukan dan demi menjaga amanah yang telah diberikan netizen kepadanya dalam mengumpulkan dana untuk membantu Bapak Sidik.



Gambar 11. Bukti Galang dana (Alya). (Sumber: Twitter @alyanp_)

Sama halnya dengan informan sebelumnya yaitu Awe, yang langsung memberikan hasil Galang dana kepada orang yang ingin di bantu, informan bernama Alya juga memberikan update terbaru mengenai uang hasil galang dana serta kondisi terkini mengenai korban yang ia tolong. Dimana, Alya memberikan keterangan bahwa hasil galang dana yang telah dikumpulkan telah membantu korban untuk mendapatkan penanganan medis yang jauh lebih baik ke Ibu Kota Jakarta.



Gambar 12. Penangkapan Pelaku Penofil. (sumber: IG @infoAnda)

Berkat media sosial pula, pelaku yang telah diamankan pihak kepolisian terkait tindak kejahatan seksual yang dilakukan oleh korban berusia dibawah umur. Media sosial membuktikan bahwa, aksi tolong menolong dapat tetap dilakukan meski dari jarak yang jauh sekalipun. Pada situasi ini sangat memungkinkan adanya interaksi jarak jauh yang mana merupakan teori yang diambil dalam penelitian ini yaitu CMC (*Computer Mediated Communication*), atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer, komputer disini berbasis internet dan bukan berarti perlu

menggunakan komputer melainkan dapat menggunakan media lainnya seperti *handphone* atau *tablet* yang lebih memudahkan pengguna untuk membawanya dimana pun dan kapan pun. Pengguna media Twitter tetap dapat membantu dengan ikut berdonasi melalui kecanggihan teknologi berbasis internet.

Penggunaan media sosial Twitter memberikan keefektifan karena para selebritis dapat men-*share* segala bentuk kegiatan berupa informasi yang ingin diberikan. Hal ini juga berkaitan dengan jurnal pertama yang menggunakan Twitter sebagai media penyebar atau *share* informasi yang memiliki nilai efektif karena kesederhanaannya dalam menulis sebuah informasi kepada khalayak luas. Sehingga masyarakat internet atau netizen lebih cepat dan mudah dalam menerima informasi yang di sebar oleh si pengguna media sosial yang mana pada kasus jurnal ketiga adalah para *selebritis* yang memanfaatkan media sosial Twitter sebagai media penyebar informasi. (Azexsharie & Kusuma, 2012)

Hal ini juga dilakukan untuk lebih memberi kemudahan bagi para penggemar *selebritis* tersebut. Media sosial Twitter memiliki fokus utama pada tulisan, yang mana pada penelitian sebelumnya mengenai selebritis ini dalam menggunakan media sosial untuk lebih dekat dengan para penggemarnya, karena Twitter lebih fokus kepada tulisan maka isi dari sebuah *postingan* tulisan media sosial Twitter sangat di tekankan dimana dalam menulis sebuah cuitan perlu berisi hal yang positif.

Kemudahan dalam menggunakan media sosial dalam mobilitas manusia membuat masyarakat merasakan keuntungan dari adanya media sosial karena cenderung akan lebih mudah dan cepat menerima segala macam bentuk informasi yang ada di masyarakat. media sosial Twitter dirasa cukup cepat dalam penyebarannya. Media sosial ini lebih ringkas serta pengguna juga dapat menggunakan fitur-fitur untuk menambahkan foto ataupun *video* mengenai sebuah informasi yang akan disebar. Selain itu dengan menambahkan foto atau *video*, informasi yang

diberikan juga lebih jelas untuk para netizen menilai keaslian dari sebuah berita yang ditulis melalui media sosial Twitter.

Penggunaan media sosial Twitter yang dianggap memudahkan dalam menyebarkan informasi juga di berikan melalui hasil penelitian terdahulu yang membahas penyebaran informasi yang efektif pada sebuah perpustakaan. Dalam hal *information sharing*, Twitter memberikan kemudahan akses, koneksi yang selalu terhubung dan perluasan jangkauan dengan *retweet* sehingga Twitter memiliki potensi yang besar sebagai media *sharing* antara perpustakaan dengan penggunanya. (Damayanti, 2016)

Melalui media sosial Twitter, beberapa orang merasakan keuntungan yang dirasakan, contohnya menjadi terkenal karena tulisan yang dibuat cuitannya menjadi viral dan mendapat *retweet* serta *like* dan juga *comment* yang banyak dari para netizen media sosial Twitter lainnya. Twitter sangat mudah dioperasikan oleh siapa saja karena lebih menonjolkan sisi kecepatan dan juga kesederhanaannya dibanding media sosial lainnya. Namun tak dapat di pungkiri pula media sosial ini memang cukup tertinggal oleh dua atau tiga media sosial lainnya yaitu, posisi pertama ada Facebook, kedua ada Instagram dan yang kali ini juga sering dibuka oleh pengguna internet adalah Youtube menurut survei 2018 terkait konten internet (media sosial) apa yang paling sering di kunjungi yang dilakukan oleh APJII atau Asosiasi Penyelenggaraa Jasa Internet Indonesia.

Media sosial Twitter juga dipilih oleh beberapa *selebritis* untuk menyuarakan pendapatnya terkaipleast apa saja. Contohnya seperti menyampaikan aspirasinya terhadap Pemerintahan di Indonesia. Tanggapan dari netizen Twitter lainnya pun beragam, mulai dari yang suka dalam bentuk mendukung dan juga *me-like* atau *me-retweet*. Dan ada pula yang kurang setuju terhadap aspirasi yang disampaikan artis-artis atau beberapa *influencer* di Indonesia khususnya yang menggunakan media sosial Twitter. Yang mana peran mereka menjadi seorang *public figur* sangat disorot

oleh para netizen atau pengguna media sosial lainnya khususnya Twitter. Banyak yang menjadikan mereka sebagai modelnya dalam hal apapun, salah satunya adalah dalam bertutur kata atau menyampaikan segala sesuatu menggunakan media sosial seperti Twitter.

Hal positif pun dilakukan oleh sebagian netizen di Indonesia untuk menggunakan media sosial Twitter, yang mana mereka menggunakan media sosial ini untuk membantu sesama manusia. Dari tanggapan yang beragam inilah dapat di jelaskan bahwa menggunakan media sosial dengan sebijak mungkin dapat mempengaruhi orang lain juga khususnya pengguna media sosial lainnya dalam berperilaku di dalam media sosial di Indonesia. Meskipun tidak semua yang dikatakan oleh para pengguna media sosial lainnya memiliki pengertian yang baik. Ada saja tangan-tangan nakal dalam berkomentar di media sosial orang lain. Yang mana tidak sedikit pengguna di media sosial tersebut malah mencibir perilaku yang justru patutnya dicontoh oleh orang banyak

Tujuan dari penelitian ini pun juga terbilang cukup sederhana, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kepedulian masyarakat di Indonesia dalam membantu sesama manusia di sekeliling kita. Terutama para generasi muda Indonesia, mereka mengalami perubahan yang cukup drastis dari tahun ke tahun dalam berkomunikasi, memberi serta mendapat informasi mengenai berbagai hal baik dalam Negeri maupun manca Negara. Dengan segala kemudahan yang di tawarkan media internet seakan membius para pemuda dan pemudi di Indonesia dalam melakukan berbagai hal. Yang membuat mereka menjadi terpaku pada teknologi dan seakan melupakan interaksi secara langsung dengan manusia lainnya di lingkungan sekitarnya. Generasi muda menjadi memiliki sifat individu yang menyebabkan mereka menjadi tidak saling peduli dengan sesama manusia lainnya.

Hal ini ditunjukan berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa mewawancarai beberapa netizen yang menggunakan media sosial Twitter untuk

saling tolong-menolong dengan dasar hati yang murni untuk membantu meskipun tidak mengenal orang yang ditolong sebelumnya. Para netizen yang merupakan generasi muda ini atau generasi milenial ini menemukan orang-orang yang ingin di bantu secara spontan. Ada yang bertemu di sekitar tempat ia berkuliah, ada yang menemukannya di akun media sosial temannya yang lain.

Hasil dari seluruh wawancara yang dilakukan dalam penulisan penelitian ini merupakan hasil dari kejadian yang netizen Twitter sendiri alami. Netizen Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter ini kemudian akan dianggap menjadi sebuah dokumen yang merangkum seluruh kegiatan positif yang dilakukan yang mana mereka mengunggah kejadian atau peristiwa tersebut kedalam *tweet* yang di *posting* di akun pribadi media sosial Twitter. Lalu mendapat tanggapan dari waga Twitter lainnya. Seluruhnya merupakan pengalaman yang terjadi begitu saja dalam aktivitas yang netizen Twitter lakukan. Dari melihat kemudian tergerak untuk membantu orang lain gara orang lain.

Segmentasi yang dilakukan dari pemilihan media sosial yang ada dan menggunakan media sosial Twitter sebagai salah satu media yang dapat merangsang orang lain untuk melakukan kebaikan dengan mem-*posting* aksi tolong-menolong untuk membantu orang lain dapat disimpulkan dari seluruh respon yang diterima masing-masing netizen Twitter pengguna *caption* “Twitter, please do your magic!”. Respon yang sangat cepat dan juga masukan-masukan yang mereka terima dari pengguna media sosial Twitter lainnya merupakan bukti bahwa para pengguna Twitter yang aktif kebanyakan terangsang untuk melakukan aksi tolong menolong juga, meskipun hal tersebut dilakukan hanya dengan ikut menyebarluaskan kembali.

Hasil wawancara diatas dapat mengungkapkan bagaimana subjek (yaitu individu yang menggunakan media sosia Twitter) mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi-definis diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di

sekelilingnya dengan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. (Mulyana, 2004, h.195)

Bagaimana mereka menemukan orang-orang tersebut yang membutuhkan bantuan rasanya bukan menjadi hal yang begitu penting untuk di bahas, melainkan tujuan dan keikhlasan yang tidak bisa diukur karena hati yang baik untuk menolong sesama manusia seperti beberapa narasumber yang berhasil diwawancara ini. Karena mereka, para netizen di Twitter yang menyebarkan informasi berupa pertolongan ini ingin membantu agar orang-orang ini mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Atau paling tidak mendapat kemudahan dalam menjalani kehidupan yang keras ini. Atas dasar hati nurani yang murni ingin menolong, netizen Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter inilah langsung merasa tergerak untuk menolong orang-orang di sekitarnya.

Tujuan serta kepentingan yang mereka miliki hanya sebatas niat ingin membantu. Yang mana mereka juga meminta bantuan kepada netizen Twitter lainnya untuk ikut membantu dengan meng-*sharing* informasi yang diberikan agar lebih banya lagi yang mengetahui terkait informasi yang diberikan oleh narasumber pada penelitian ini. Masih banyak masyarakat yang harus banting tulang dengan keras dan susah payah hanya untuk tetap bertahan hidup. Atas dasar itulah juga mengapa tema ini dirasa sangat penting untuk menyadarkan orang-orang betapa kepedulian mereka sangat berarti bagi masyarakat lain, meskipun kepedulian tersebut dalam bentuk yang kecil sekali pun.

Hasil wawancara yang dilakukan, pada awalnya mendapatkan keterangan dari netizen Twitter yang menggunakan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” untuk kepentingan menolong orang lain dirasa cukup dimudahkan. Mereka sangat menerima dan merespon peneliti dengan baik dan terbuka. Menjelaskan secara jelas apa, mengapa dan bagaimana mereka mampu melakukan perbuatan yang amat positif dan baik untuk dicontoh terutama untuk generasi muda. Hal ini juga tentu berguna

bagi kelangsungan kehidupan terutama di Indonesia untuk melestarikan sikap saling peduli antar sesama manusia.

Persepsi dan pandangan yang beragam diterima dari masing-masing individu, yang mana mereka memiliki pilihan dan caranya sendiri dalam mengutarakan pesan yang akan di sampaikan dalam media sosialnya. Bagaimana cara menulis serta isi dari pesan yang disampaikan agar netizen media sosial khususnya pengguna Twitter mampu menelaah dan mencermati cuitan berisi informasi yang ingin dibagikan. Karena akun media sosial yang dimiliki merupakan ranah yang cukup privasi bagi setiap individu dalam menggunakannya. Yang mana hal ini perlu untuk dapat dimengerti. Terlebih kesibukan yang dimiliki masing-masing individu tentu berbeda-beda.